



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2349 - 2359

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Buku Pop-Up “Kenali Aku” untuk Pengenalan Satwa Dilindungi Anak Usia 4-5 Tahun

Afifah Anggita Yasmin^{1✉}, Pramono², Wuri Astuti³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2}

E-mail: afifah.anggita.1901536@students.um.ac.id¹, pramono.fip@um.ac.id², wuri.astuti.fip@um.ac.id³

Abstrak

Pengenalan satwa dilindungi kepada anak 4-5 tahun dapat menggunakan berbagai macam media seperti buku pop-up, yang berdasarkan hasil observasi penulis belum terdapat buku pop-up pengenalan satwa dilindungi yang beredar baik di toko buku Gramedia maupun e-commerce. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan buku pop-up yang layak untuk pengenalan satwa dilindungi kepada anak usia 4-5 tahun. Pengembangan produk menggunakan metode R&D menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian ini yaitu validasi dari ahli media menunjukkan angka 100%, validasi ahli materi menunjukkan angka 80%, dan validasi pengguna menunjukkan angka 87,3%. Hasil uji coba kelompok kecil mendapatkan nilai pada aspek keefektifan sebesar 90,6%, keefisienan sebesar 96%, dan kemenarikan sebesar 100%. Hasil uji coba kelompok besar mendapatkan nilai pada aspek keefektifan 85,3%, keefisienan 100%, dan kemenarikan sebesar 100%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa buku pop-up Kenali Aku dapat digunakan untuk mengenalkan satwa dilindungi kepada anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: anak usia dini, buku pop-up, satwa dilindungi.

Abstract

Introducing endangered animals to children aged 4-5 years can use various media such as pop-up books, which based on the author's observations, there are no pop-up books on this topic published yet either in bookstores such as Gramedia or e-commerce. The purpose of this study is to develop a pop-up book that is suitable for introducing endangered animals to children aged 4-5 years. Product developed using the R&D method using the ADDIE development model. The data collected by interviews, observations, and questionnaires. The validation results from media experts showed 100%, material expert showed 80%, and user showed 87.3% of validity. The results of the small group trial obtained a score on the aspects of effectiveness of 90.6%, efficiency of 96%, and attractiveness of 100%. The results of the large group trial received a score on the aspect of effectiveness of 85.3%, efficiency of 100%, and attractiveness of 100%. So, it can be concluded that the Kenali Aku pop-up book can be used to introduce endangered animals to children aged 4-5 years.

Keywords: early childhood, pop-up book, protected animals.

Copyright (c) 2024 Afifah Anggita Yasmin, Pramono, Wuri Astuti

✉ Corresponding author :

Email : afifah.anggita.1901536@students.um.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7963>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki hutan hujan tropis di berbagai wilayah sehingga terdapat berbagai macam hayati, tetapi tidak menutup bahwa banyak tindakan buruk dalam hal tersebut (Hanim et al., 2020). Berkurangnya populasi satwa yang ada berdasarkan dampak dari perbuatan buruk yang telah dilakukan oleh manusia mampu menciptakan sebuah status pada satwa pada titik dilindungi. Satwa dilindungi merupakan satwa yang eksistensinya berada dibawah lindungan hukum, baik saat hidup maupun yang telah mati. Arti dari dibawah hukum pada saat hidup maupun mati adalah masyarakat tidak diizinkan untuk mengganggu keberadaan satwa-satwa tersebut seperti memelihara, memburu, melukai, dan lain sebagainya pada saat satwa tersebut dalam keadaan hidup dan tidak memperjualbelikan bagian-bagian dari satwa yang telah mati. Bentuk hukuman akan didapatkan apabila mengusik satwa dilindungi yaitu dapat dipenjara serta denda ratusan juta.

Memiliki berbagai macam hayati, tidak dapat mengecualikan dari kelangkaan pada eksistensi satwa dan menjadikan statusnya sebagai satwa dilindungi di Indonesia. Kelangkaan pada satwa di Indonesia membuat langkah masyarakat untuk bergerak melindungi agar tidak terjadi kepunahan pada beberapa tahun yang akan datang. Kelangkaan hayati yang berupa flora dan fauna disebabkan karena seleksi alam atau faktor alam itu sendiri, perburuan (Handiana et al., 2019). Perdagangan, eksploitasi hutan (Guntur & Slamet, 2019). Penyakit genetik (Permatasari, 2021). Pencemaran alam (Syukur & Fautngiljanan, 2022).

Menjaga dan melestarikan alam penting dilakukan agar kehidupan yang ada didunia baik manusia, satwa, dan tumbuhan tetap terjaga dan bertahan dengan baik. Rusaknya alam tidak hanya mempengaruhi manusia tetapi juga memberikan dampak kepada satwa dan tumbuhan. Sejak usia dini hingga usia dewasa dan seluruh lapisan masyarakat mampu untuk menjaga alam dengan melakukan tindakan sederhana seperti mengetahui lingkungan alam. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan maka mengenal lingkungan alam berupa flora dan fauna dapat dilakukan sejak usia dini agar anak mampu melestarikan keberadaan makhluk hidup, mendapatkan pemahaman betapa pentingnya alam yang ada disekitar mereka, menumbuhkan sifat tanggung jawab, dan dapat membentuk sifat cinta alam.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas TK Kartini, TK Tunas Kartika, dan TK ABA 6 belum menggunakan media buku buku pop-up untuk mengenalkan satwa dilindungi. Selain itu, hasil dari observasi di toko Gramedia dan toko online Shopee terdapat buku pop-up dengan materi hewan laut, siang malam, antariksa, dinosaurus, kendaraan, dan lain-lain yang diringkaskan bahwa belum terdapat buku pop-up mengenai satwa dilindungi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Pop-up "Kenali Aku" untuk Pengenalan Satwa Dilindungi Untuk Anak Usia 4-5 Tahun" di TK ABA 6 Turen, TK Tunas Kartika, dan TK Kartini.

Terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan buku ilustrasi mengenal satwa langka di Indonesia yang dilakukan oleh (Sari & Martadi, 2020). Demikian juga dengan penelitian lain yang menggunakan buku pop-up untuk meningkatkan kepribadian yang peduli lingkungan pada anak usia dini yang dilakukan oleh (Masykuroh & Wahyuni, 2023). Selain itu, menggunakan buku pop-up mampu untuk meluaskan kemampuan membaca permulaan pada penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2023). Buku pop-up digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun (Fitriani et al., 2020). Buku pop-up dapat mewujudkan pengalaman belajar yang interaktif, mampu memperkuat pemahaman suatu konsep, dan meningkatkan kreativitas anak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (De Stanza & Sholehuddin, 2023). Keterbaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan buku pop-up untuk pengenalan satwa dilindungi kepada anak usia 4-5 tahun yang di dalam buku pop-up tersebut terdapat *flashcard* yang dapat dimainkan anak.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk menghasilkan produk buku pop-up pengenalan satwa dilindungi yang layak dari segi keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan untuk anak usia 4-5 tahun yang selanjutnya dapat menstimulasi kemampuan kognitif anak usia

dini dalam pengetahuan ilmu alam mengenai satwa dilindungi. Penelitian ini dilakukan kepada anak agar dapat meningkatkan kesadaran mereka dan mendorong perkembangan empati dan kasih sayang terhadap dunia di sekitar mereka atau isi buku.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau disebut R&D. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan produk berupa buku pop-up yang dapat digunakan untuk media pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk buku pop-up sebagai media pembelajaran yang mampu untuk merangsang perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun mengenai ilmu pengetahuan alam satwa dilindungi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Pengembangan buku pop-up menggunakan model ADDIE. Alasan penggunaan metode ADDIE karena langkah-langkah pada metode ini lebih mudah dipahami serta praktis dan efektif sehingga mampu memudahkan peneliti pada proses pengembangan media buku pop-up "Kenali Aku"



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Tahap analisis membutuhkan waktu satu hari, tahap desain membutuhkan waktu kurang lebih tiga minggu yang dimulai dari awal bulan juli 2023 hingga pertengahan bulan juli 2023, tahap pengembangan dimulai dari bulan agustus hingga bulan oktober, tahap implementasi membutuhkan waktu sekitar 2 minggu dari pertengahan bulan november hingga akhir bulan november, dan tahap evaluasi oleh ahli media dan ahli materi masing- masing membutuhkan waktu satu hari dan untuk uji coba yang dilakukan di tiga TK yang berada di kecamatan turen yaitu: 1) TK ABA 6, TK Muslimat NU 5 Kartini, dan 3) TK Tunas Kartika membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu, dimulai dari tanggal 22 November hingga 27 November 2023.

Analisis dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melakukan mengamati toko buku Gramedia dan toko online Shopee. Kegiatan wawancara dilakukan oleh guru di beberapa TK yang berada di Kecamatan Turen, yaitu: 1) TK ABA 6 berada di Kelurahan Sedayu Kecamatan Turen, TK Muslimat NU 5 Kartini di Kelurahan Turen Kecamatan Turen, dan 3) TK Tunas Kartika di Kelurahan Turen Kecamatan Turen. Ketiga sekolah tersebut berada di Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Desain, dilakukan pembuatan desain buku berupa isi buku. Isi buku berupa gambar satwa tersebut dan informasi mengenai satwa tersebut serta flashcard berupa gambar satwa dan angka yang menunjukkan jumlah satwa. Selain pembuatan desain buku yang dilakukan adalah pembuatan instrumen berupa angket yang akan diajukan kepada validator dan pengguna untuk melakukan validasi.

Pengembangan, melakukan produksi pada tahap desain yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut desain yang telah dibuat, maka dilanjutkan membuat keseluruhan isi buku dan merancang instrumen yang digunakan oleh ahli agar dapat dilanjutkan untuk kegiatan validasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung dalam uji validitas dan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar pada persamaan (1)

$$\text{Uji validasi} - \text{uji coba kelompok kecil / besar} = t_{se}/t_{sh} \times 100 \quad (1)$$

Pada persamaan (1) dapat dijelaskan bahwa, tse adalah total skor empiris (hasil yang didapatkan) dan tsh adalah total skor maksimal atau skor yang diharapkan. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan melalui persamaan (1), maka dapat diketahui melalui kreiteria berikut untuk mengetahui nilai kelayakan (keefisienan, keefektifan, dan kemenarikan) produk yang dikembangkan.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Validitas

Kriteria	Tingkat Validitas
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20%	Tidak Valid

Implementasi, melakukan uji coba produk yang telah dikembangkan menjadi produk siap pakai. Sebelum melakukan uji coba produk kepada anak usia 4-5 tahun, maka melakukan uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan pengguna. Setelah melakukan uji validasi, maka dapat melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar di TK ABA 6 Turen, TK Tunas Kartika, dan TK Kartini.

Evaluasi berisi ulasan serta revisi yang diberikan oleh para ahli dan pengguna setelah menilai produk. Evaluasi yang telah diberikan oleh para ahli dan pengguna bertujuan untuk perbaikan produk agar produk semakin baik dan dapat optimal saat penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kognitif merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan pada anak usia dini dan sama pentingnya dengan lima aspek lainnya. Perkembangan keterampilan kognitif diartikan sebagai perkembangan kemampuan berpikir yang pemikiran anak meliputi bahasa, interpretasi, penafsiran kausalitas, serta amatan (Saputra & Suryandi, 2021). Lingkup yang dapat dikembangkan kepada anak adalah 1) keterampilan umum dan ilmu pengetahuan alam, 2) persepsi warna, pola, ukuran, dan bentuk, dan 3) lambang bilangan, bilangan, dan huruf (Sholeha, 2019). Perkembangan kognitif adalah keterampilan anak untuk dapat mengartikan ataupun mampu memahami suatu yang dapat berkembang secara bertahap (Gustina & Khadijah, 2020). Perkembangan kognitif yaitu proses individu untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya (Filtru & Sembiring, 2018). Perkembangan kognitif juga dapat diartikan dengan tahapan perubahan kemampuan kognisi yang mencakup pikiran, daya ingat, serta informasi yang diolah sehingga seseorang akan mendapat pengetahuan, mampu memecahkan masalah, dan mampu merancang masa depan (Marinda, 2020). Berdasarkan definisi diatas, perkembangan kognitif yaitu perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan anak yang meliputi daya pikir, pengetahuan atau wawasan umum, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk memahami sesuatu yang secara bertahap, pemahaman sebab akibat, dan mampu mengonsep masa depan.

Media pembelajaran merupakan alat pendidikan yang dimanfaatkan untuk membantu proses belajar, dan dapat memunculkan motivasi belajar pada anak, dan segala hal yang dapat digunakan (benda atau lingkungan sekitar) dalam pembelajaran (Moto, 2019). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran agar pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Nurfadhillah et al., 2021). Media pembelajaran yaitu segala hal yang mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga proses pembelajaran dapat tercapai, media pembelajaran dapat berupa hasil dari teknologi cetak, audio visual, komputer, atau gabungan dari teknologi cetak dan computer (Maghfiroh &

Suryana, 2021). Berdasarkan pengertian tentang media pembelajaran yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada anak yang dapat menimbulkan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Mempelajari suatu hal baru untuk mengembangkan aspek-aspek pada anak usia dini pasti membutuhkan alat sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan (Rupnidah & Suryana, 2022). Seperti kemampuan berpikir kreatif anak yang dapat dikembangkan dengan bermacam-macam aktivitas gerak bermain yaitu: 1) memasang warna jepit, 2) permainan menggunakan berbagai macam bentuk balok, 3) memasang tali dengan variasi cara, 3) memasang bola berwarna dan, 4) memasang bentuk-bentuk geometris yang dikemukakan oleh (Pramono et al., 2019). Penyampaian informasi kepada anak usia dini membutuhkan media atau kegiatan agar pada proses menyampaikan informasi tersebut dapat berlangsung. Selain itu terdapat alat permainan ritatoon yang berbentuk rak panjang dan terdapat gambar berbingkai yang kemudian dapat dilepas dan dipasang kembali yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif kelompok A (Aisyah et al., 2019). Selain itu kegiatan dan alat permainan anak juga membutuhkan alat untuk menyampaikan pesan atau materinya, baik media visual, audio, ataupun audio visual (Zaini & Dewi, 2017). Media cetak yaitu media visual yang melalui proses pencetakan terlebih dahulu dalam tahapannya (Kaffah et al., 2023). Contoh media cetak yang kita ketahui adalah buku yang merupakan media pembelajaran paling umum digunakan oleh anak didik (Mursalina et al., 2019).

Buku pop-up yaitu buku yang berisi gambar dengan tampilan tiga dimensi yang memberikan penggambaran yang berbeda dengan buku pada umumnya, mampu bergerak ketika dibuka, serta mampu meraih perhatian anak pada saat proses pembelajaran (Sidabutar et al., 2019) Buku pop-up adalah buku yang pada setiap dalam halamannya terdapat bagian yang dapat digerakkan dan terdapat unsur tiga dimensi (Wulandari et al., 2020). Pengertian lain yaitu buku yang pada halamannya saat dibuka terdapat kejutan, memiliki warna yang indah, terdapat unsur tiga dimensi sehingga anak akan tertarik (Winda et al., 2022). Buku pop-up yaitu media pembelajaran yang terdapat unsur tiga dimensi, bentuk yang unik, menarik, berbagai macam warna, serta dapat menarik perhatian anak dan mampu membuat anak kagum pada isi buku sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal (Sinta & Syofyan, 2021). Berdasarkan definisi yang disebutkan, buku pop-up adalah buku yang terdapat unsur tiga dimensi, lipatan-lipatan gambar, dan warna yang indah. Buku pop-up ketika dibuka akan ada efek timbul sehingga terdapat kejutan di dalamnya dan mampu membuat anak tertarik dan kagum dengan isi buku.

Buku pop-up "Kenali Aku" memiliki keunggulan yaitu: 1) bentuk buku yang berbeda dari buku pada umumnya, membuat anak tertarik, 2) penggunaan buku membuat adanya interaksi antara peneliti dengan anak saat digunakan, 3) media mudah dibawa, 4) terdapat gambar dan warna yang menarik, sehingga membangkitkan minat belajar anak dan, 5) diproduksi menggunakan kertas tebal menjadikan buku tampak kokoh dan awet). Serta kekurangannya yaitu: 1) pembuatan manual dan memperhatikan detail sehingga memakan waktu yang lama dalam prosesnya, 2) membutuhkan biaya cukup banyak karena melalui fase pembuatan ulang untuk memperhatikan detail buku.

Penelitian buku "Kenali Aku" diawali dengan tahapan analisis dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati toko buku Gramedia dan toko online Shopee. Wawancara dilakukan dengan guru di beberapa TK yang berada di Kecamatan Turen. Hasil observasi di toko buku Gramedia dan toko online Shopee belum terdapat buku pop-up pengenalan satwa dilindungi yang diperjual belikan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di 3 TK dan mendapatkan hasil bahwa di taman kanak-kanak tersebut belum melakukan pembelajaran pengenalan satwa dilindungi secara khusus dalam artian bahwa pengenalan satwa dilindungi dapat masuk ke dalam materi seperti hewan berkaki 4 atau hewan buas dan tidak mengenakan buku pop-up sebagai media pembelajaran dalam kegiatannya.

Tahapan selanjutnya yaitu desain, tahap ini peneliti melakukan pembuatan desain buku "Kenali Aku" yang berupa isi materi buku dan flashcard. Isi buku "Kenali Aku" berupa gambar satwa tersebut dan informasi mengenai satwa tersebut serta untuk flashcard berupa gambar satwa dan angka yang menunjukkan jumlah satwa pada kartu tersebut. Selain pembuatan desain buku, pada tahap ini melakukan pembuatan instrumen angket yang kemudian akan diajukan kepada validator dan pengguna untuk melakukan validasi pada pengembangan produk yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memvalidasi produk tersebut.

Tahap ketiga adalah pengembangan, tahap ini peneliti melakukan produksi pada tahap sebelumnya. Mengacu kepada desain yang telah disusun peneliti membuat keseluruhan isi buku dan instrumen yang digunakan oleh validator dan pengguna.



Gambar 2. Sampul, sinopsis buku, tempat flashcard, dan flashcard



Gambar 3. Tampilan buku saat dibuka

Tahap keempat adalah implementasi. Tahap ini melakukan uji validasi kelayakan oleh para ahli dan pengguna serta uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar di TK yang telah dituju. Uji validasi kelayakan dilaksanakan oleh beberapa ahli, yaitu: ahli media, ahli materi, dan pengguna. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 5 anak dan uji coba kelompok besar dilakukan kepada 25 anak.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Tahap ini adalah akhir dari keseluruhan tahapan yang ada. Tahap evaluasi terdapat ulasan serta revisi yang diberikan oleh para ahli dan pengguna yang dapat digunakan untuk perbaikan pada produk.

Pembelajaran yang dilakukan oleh anak usia dini dengan materi hewan meliputi: 1) hewan darat, 2) hewan laut, 3) hewan berkaki empat, 4) hewan berkaki dua, dan lain sebagainya. Materi pengenalan satwa dilindungi belum pernah dilakukan secara khusus oleh anak yang berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Dengan mempelajari satwa dilindungi dapat dilakukan sejak dini kepada anak agar teredukasi dan menjadi stimulus bagi anak agar anak berkeinginan untuk menjaga dan melestarikan satwa dilindungi yang masih ada (Sari & Martadi, 2020). Selain itu, penting untuk memiliki pengetahuan mengenai flora dan fauna

yang langka agar dapat menjaga lingkungan alam (Sembiring et al., 2018). Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada buku "Kenali Aku" terdapat lima jenis satwa dilindungi, yang mana dapat dikembangkan dengan menambahkan lebih banyak satwa dilindungi lainnya. Serta penggunaan buku Kenali Aku membutuhkan bantuan guru untuk menjelaskan materi kepada anak mengenai informasi yang tidak tertulis dalam buku.

Penyajian Data Dan Analisis Hasil Uji Kelayakan

Ahli media melakukan uji kelayakan validasi pada buku pop-up "Kenali Aku". Ahli media yang melakukan uji tersebut adalah Bapak Dosen Eka Pramono Adi, S.IP, M.Si selaku Dosen Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan diperoleh hasil pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

No	Ahli	Tse	Tsh	Persen (%)
1	Validator ahli media	50	50	100

Melalui uji kelayakan yang dilihat dari segi keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan menunjukkan angka 100% dengan keterangan sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi sesuai saran yang telah diberikan. Terdapat data kualitatif berupa catatan yang diberikan oleh validator ahli media yang digunakan dalam revisi, yaitu: 1) dihalaman depan data ditambahkan nama penulis dan target usia yang dituju, 2) saat penggunaannya dapat dikolaborasikan dengan foto atau video yang menunjukkan satwa dalam bentuk nyata.

Selanjutnya, ahli materi menguji kelayakan materi pada isi buku. Ahli media yang melakukan uji validasi adalah Ibu Dosen Arwendis Wijayanti, M.Pd selaku Dosen PAUD STKIP Modern Ngawi. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan, diperoleh pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

No	Ahli	Tse	Tsh	Persen (%)
1	Validator ahli media	40	50	80

Hasil presentase yang didapatkan melalui uji kelayakan yang dilihat dari segi keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan menunjukkan angka 80% dengan keterangan valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil sesuai saran yang telah diberikan. Terdapat data kualitatif berupa catatan yang diberikan oleh validator ahli materi yang digunakan dalam revisi, yaitu: 1) saat menyampaikan materi kepada anak gunakan kalimat yang jelas untuk menyebutkan angka pada jenis satwa Macan Tutul Jawa dan Orangutan Kalimantan, 2) penyampaian pesan moral dari pengenalan satwa dilindungi harus disampaikan dengan jelas ke anak baik untuk satwa dilindungi maupun satwa lainnya.

Uji validasi ke pengguna (guru) yang dilakukan kepada tiga guru di masing-masing TK yang dijadikan tempat uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Pengguna (guru) yang melakukan uji validasi ini adalah Ibu Kholilah, ST. S.Pd, Ibu Almira Gumita, S.Pd, dan Ibu Dwi S.Pd. Pada tabel 4 merupakan akumulasi hasil uji validasi dari tiga pengguna.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Kelayakan Pengguna

No	Aspek yang dinilai	Tse	Tsh	Persen (%)
1	Keefektifan	40	45	88,8
2	Keefisienan	54	60	90
3	kemenarikan	37	45	82,2
Jumlah skor		131	150	87,3

Hasil presentase yang didapatkan melalui uji kelayakan yang dilakukan oleh guru TK Tunas Kartika, TK Muslimat NU 5, dan TK ABA 6 dilihat dari segi keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan menunjukkan

angka 87,3% dengan keterangan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Selain data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya, terdapat data kualitatif berupa saran dan komentar pada produk buku "Kenali Aku" yaitu: 1) media pop-up yang digunakan sudah bagus, menarik minat anak saat pembelajaran. Pada halaman paling depan sebelum binatang yang dilindungi bisa ditambah narasi atau gambar dimanakah tempat hewan dilindungi itu berada, 2) media yang digunakan sangat menarik sehingga anak-anak sangat antusias sekali, untuk kedepannya media yang digunakan kurang besar karena untuk memudahkan anak-anak untuk melihat dan, media dapat dipergunakan anak-anak sendiri, 3) alhamdulillah sudah bagus, namun penyajian gambar pop-up lebih besar malah lebih bagus karena anak lebih paham dan jelas.

Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 5 anak yang dilakukan di TK Muslimat NU 5. Data uji coba pada tabel 5 merupakan hasil akumulasi dari penilaian yang dilihat dari aspek keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan.:

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek yang dinilai	Tse	Tsh	Persen (%)
1	Keefektifan	68	75	90,6
2	Keefisienan	48	50	96
3	kemenarikan	75	75	100
Jumlah skor		191	200	95,5

Hasil presentase menunjukkan rata-rata hasil uji coba kelompok kecil yang dilihat dari segi keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan menunjukkan angka 95,5% dengan keterangan sangat valid dan dapat digunakan.

Uji Coba Kelompok Besar

Pelaksanaan uji coba kelompok besar dilakukan kepada 25 anak di 2 TK, yaitu: TK Tunas Kartika dengan jumlah 14 anak dan TK ABA 6 dengan jumlah 11 anak. Data uji coba kelompok besar dari yang dilihat dari aspek keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan sebagai data kuantitatif disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Aspek yang dinilai	Tse	Tsh	Persen (%)
1	Keefektifan	320	375	85,3
2	Keefisienan	48	250	100
3	kemenarikan	75	375	100
Jumlah skor		945	1000	94,5

Hasil presentase menunjukkan rata-rata hasil uji coba kelompok besar yang dilihat dari segi keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan menunjukkan angka 94,5% dengan keterangan sangat valid dan dapat digunakan.

Revisi dan Saran Produk

Revisi dan saran produk berdasarkan ahli media

Saran yang didapatkan dari ahli media, buku "Kenali Aku" memiliki revisi pada bagian cover buku yaitu disarankan untuk mencantumkan nama penulis dan target usia pengguna buku yakni anak usia 4-5 tahun. Serta, saat penggunaan produk dapat dikolaborasi dengan menggunakan foto atau video satwa asli dari perwujudan visualisasi gambar yang ada di buku "Kenali Aku"

Revisi dan saran produk berdasarkan ahli materi

Saran yang didapatkan dari ahli materi yaitu: 1) saat menerangkan kepada anak mengenai satwa dilindungi pada satwa Macan Tutul Jawa dan Orangutan Kalimantan gunakan angka bulat agar lebih

memudahkan anak, 2) menyampaikan pesan moral dengan jelas kepada anak, baik jenis satwa dilindungi maupun satwa lainnya.

Revisi dan saran produk berdasarkan pengguna

Saran yang didapatkan dari pengguna adalah bahwa buku "Kenali Aku" memiliki revisi, yaitu: 1) ukuran buku dapat dibesarkan agar anak lebih mudah melihat, 2) halaman paling depan sebelum binatang yang dilindungi bisa ditambah narasi atau gambar dimanakah tempat hewan dilindungi itu berada.

KESIMPULAN

Buku pop-up "Kenali Aku" merupakan media pembelajaran yang layak digunakan untuk mengenalkan satwa dilindungi kepada anak usia 4-5 tahun. Buku pop-up "Kenali Aku" sangat valid dalam aspek keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan berdasarkan hasil yang telah di uji coba di kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan hasil penelitian, mendapatkan kesimpulan bahwa buku pop-up Kenali Aku dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan satwa dilindungi kepada anak usia 4-5 tahun. Hasil validasi dari ahli media menunjukkan bahwa media sangat valid, ahli materi menunjukkan hasil valid, dan pengguna menunjukkan hasil sangat valid. Uji coba kelompok kecil mendapatkan hasil sangat valid pada aspek keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan dan uji coba kelompok besar mendapatkan hasil sangat valid pada aspek keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orangtua dan kakak saya yang telah mendukung, menemani, memberi arahan serta menyemangati saat penyusunan serta penelitian yang dilakukan, serta dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan bimbingan dan masukan pada artikel ini dari awal hingga akhir, dan tidak lupa teman-teman yang mendukung sehingga penelitian ini terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E., Iriyanto, T., Astuti, W., & Yafie, E. (2019). Pengembangan Alat Permainan Ritatoon Tentang Binatang Peliharaan Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 174–180. <https://doi.org/10.17977/Um038v2i32019p174>
- De Stanza, S. M., & Sholehuddin, S. (2023). Media Pop-Up Book Materi Siklus Hidup Hewan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.17509/Jppd.V10i1.55761>
- Febriani, S. A., Dwiyantri, L., & Yulianto, D. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.29407/Pn.V8i2.16387>
- Filtri, H., & Sembiring, A. K. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 169–178. <https://doi.org/10.31849/Paudlectura.V1i2.1175>
- Fitriani, D., Fauzy, T., & Jaya, M. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V2i2.4177>

- 2358 *Pengembangan Buku Pop-Up "Kenali Aku" untuk Pengenalan Satwa Dilindungi Anak Usia 4 5 Tahun – Afifah Anggita Yasmin, Pramono, Wuri Astuti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7963>
- Guntur, W. S., & Slamet, S. (2019). Kajian Kriminologi Perdagangan Ilegal Satwa Liar. *Recidive: Jurnal Hukum Pidana Dan Penanggulangan Kejahatan*, 8(2), 176–186.
<https://jurnal.uns.ac.id/recidive/article/view/40628/26785>
- Gustina, F., & Khadijah, K. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Ibnu Qoyyim Medan Selayang. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 35–49.
<https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/5620/2914>
- Handiana, E., Mauliani, L., & Satwikasari, A. F. (2019). Pusat Penangkaran Hewan Langka Owa Jawa Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi Di Bogor. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 3(3), 199–206.
[Doi.Org/10.24853/Purwarupa.3.3.199-206](https://doi.org/10.24853/purwarupa.3.3.199-206)
- Hanim, L., Chalim, M. A., & Hafidz, J. (2020). Pelaksanaan Perlindungan Satwa Liar Yang Dilindungi Menurut Hukum Indonesia Dan Hukum Internasional. *Jurnal Saburai*, 1(1), 161–168.
<https://jurnal.saburai.id/index.php/psn/article/view/819>
- Kaffah, L. S., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Di Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 482–492. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8246435>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023). Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 6(2), 172–181.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.483>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Mursalina, H., Wibowo Yunanto, P., & Oktaviani, V. (2019). Pengembangan Media Cetak Dan Digital Untuk Dellsand Kreasi Kaos Nama Sebagai Media Promosi. *Pinter: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 3(2), 127–131. <https://doi.org/10.21009/pinter.3.2.7>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1338/927>
- Permatasari, N. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Perlindungan Satwa Langka Di Indonesia. *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 83–98. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v5i1.3383>
- Pramono, P., Nurhasan, N., Kusnanik, N. W., & Winarno, M. (2019). Playing Motion Activity Model Development To Improve Early Childhood Creative Thinking. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 5(4), 219–236.
https://www.ijicc.net/images/vol5iss4/5416_pramono_2019_e_r.pdf
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 49–58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/48199>
- Saputra, A., & Suryandi, L. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Sari, R. A. R., & Martadi, M. (2020). “Perancangan Buku Ilustrasi ‘Yuk Menenal Satwa Langka Di Taman Nasional Baluran’ Bergaya Semi Abstract Art Sebagai Media Edukasi Untuk Anak 6-12 Tahun.” *Jurnal Barik*, 1(1), 152-168. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jdkv/article/view/35656>

- 2359 Pengembangan Buku Pop-Up "Kenali Aku" untuk Pengenalan Satwa Dilindungi Anak Usia 4 5 Tahun – Afifah Anggita Yasmin, Pramono, Wuri Astuti
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7963>
- Sembiring, E. B., Wahyuni, D., & Anurogo, W. (2018). Multimedia Interaktif Pengenalan Hewan Dan Tumbuhan Langka Menggunakan Model Tutorial. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.30871/Deca.V1i2.839>
- Sholeha, V. (2019). Efektivitas Metode Guided Discovery Pada Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 78–83. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V8i1.26680>
- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2), 49–63. <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V7i2.500>
- Sinta, & Syofyan, H. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran Ipa Di Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 248–265. <https://doi.org/10.21009/Jpd.V11i02.18939>
- Syukur, A. N., & Fautngiljanan, J. (2022). Kerja Sama Internasional Dalam Mengatasi Kepunahan Flora Fauna Dikaitkan Dengan Deklarasi Stockholm 1972. *Litra: Jurnal Hukum Lingkungan, Tata Ruang, Dan Agraria*, 2(1), 63–82. <https://doi.org/10.23920/Litra.V2i1.776>
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1). <https://doi.org/10.24853/Holistika.6.1.1-7>
- Wulandari, N., Hendratno, H., & Indarti, T. (2020). Development Of Pop-Up Book Media Based On Balanced Literacy Approach To Improve Skills Of Reading Class 1 Students Basic School. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding (Ijmmu)*, 7(5), 619–627. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1693/1371>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/Ra.V1i1.1489>